

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Peningkatan pendidikan tidak hanya memberikan peluang yang lebih luas bagi individu untuk mengembangkan serta mengoptimalkan potensinya, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam menciptakan kemajuan masyarakat yang berkelanjutan pada berbagai aspek kehidupan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sujana (2019, hlm. 29) Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dan sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik. Sebagaimana tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 pasal 3 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnua potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia mencakup beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu ekonomi. Pada dasarnya di dalam mata pelajaran ekonomi sering kita temui perannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang efektif menjadi landasan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep

pembelajaran adalah model ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*). Imania & Bariah (2018, hlm. 91) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan sistem ICARE sangat memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat mempunyai kesempatan dalam mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Selain itu, pada tahap pembelajaran *Connection*, yakni tahap yang menghubungkan bahan ajar yang baru dengan bahan ajar yang sudah dikenali oleh peserta didik dari pembelajaran atau pengalaman belajar sebelumnya yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian Muharti (2019, hlm. 3) dengan menerapkan model ICARE terbukti mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif dengan nilai *effect size* berturut-turut sebesar 2,71 dan 4,73 dengan kategori sangat besar.

Menurut Suryaningsih & Dewi (2021, hlm. 125) bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang memfokuskan terhadap hal yang harus dipercayai atau dilakukan.

Studi literatur mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih terbilang cukup rendah. Saat ini kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih memerlukan peningkatan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian *Program For Internasional Student Assessment (PISA) 2022*, Indonesia menempati peringkat yang relative rendah dalam keterampilan berpikir kritis yaitu posisi ke-72 dari 77 negara peserta. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai tingkat berpikir kritis yang optimal. Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga peserta didik tidak terbiasa memecahkan masalah kompleks atau merangsang pemikiran kritis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran seperti model pembelajaran ICARE.

Sardiman (2014, hlm. 98) mengungkapkan jika keaktifan melibatkan kegiatan fisik maupun mental, yakni bertindak dan berpikir sebagai suatu kesatuan yang tidak akan terpisahkan. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah aspek yang sangat penting yang harus disadari, dipahami,

dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

Naziah (2020, hlm. 270) mengungkapkan jika keaktifan belajar yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran justru ditandai dengan adanya keterlibatan optimal secara fisik maupun intelektual. Peserta didik harus didorong untuk berperan aktif di dalam kelas ketika dimulainya proses kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang baik dan maksimal. Proses dalam pembelajaran akan berpengaruh kepada peserta didik baik dalam pengetahuan maupun perilaku yang kemudian menjadi tolak ukur keberhasilan pada peserta didik dalam pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran akan lebih banyak terlibat dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menganalisis informasi, sehingga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, kemampuan berpikir kritis yang baik juga akan menumbuhkan keaktifan belajar karena peserta didik terdorong untuk mencari tahu, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran ICARE, keterkaitan kedua aspek ini tampak jelas. Tahap Connection dan Application menumbuhkan keaktifan peserta didik, sedangkan tahap Reflection dan Extention mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menganalisis, mengevaluasi. Dengan demikian, peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran ICARE akan sejalan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis mereka.

Peneliti mendapatkan penemuan bahwa tingkat berpikir kritis serta keaktifan dari hasil wawancara dengan guru Ekonomi Ibu Zulaila Widya Shapira Kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung bahwa dalam pembelajaran masih belum optimal yang dimana guru ekonomi biasanya menerapkan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah, kerja kelompok, diskusi yang mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif serta berpartisipasi dalam mata pelajaran ekonomi. Namun, kenyataannya masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas tersebut, misalnya saat diberikan pertanyaan mereka cenderung diam dan tidak dapat menjawab, bahkan saat

diminta maju ke depan pun beberapa peserta didik terlihat kurang percaya diri. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran melalui pemberian tugas, diharapkan peserta didik dapat lebih antusias dan terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran. Tetapi, masih terdapat beberapa peserta didik yang mampu untuk berpikir kritis dan aktif dalam menanggapi permasalahan pembelajaran yang menyebabkan giat dan semangat belajar peserta didik dapat membawa teman yang kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Diperkuat juga dari hasil angket (terlampir) yang disebarkan kepada peserta didik mengenai kemampuan berpikir kritis bahwa masih terdapat peserta didik yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali permasalahan utama, membedakan fakta dan opini, serta mengembangkan argumen yang didukung bukti. Selain itu, mereka juga masih perlu meningkatkan keterampilan dalam menghubungkan teori dengan peristiwa nyata dan memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Berikut lampiran angket yang telah diberikan :

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Koesioner Berpikir Kritis

No	Indikator Berpikir Kritis	Skor	Kategori	Jumlah Responden
1	Memberikan penjelasan Sederhana	60,5%	Kadang-Kadang	38
2	Menciptakan kemampuan dasar	75%	Kadang-Kadang	38
3	Menyusun kesimpulan sementara/inferensi	63,15	Kadang-Kadang	38
4	Menyusun penjelasan lebih lanjut	78,95%	Kadang-Kadang	38
5	Menentukan strategi serta taktik	78,95%	Kadang-Kadang	38

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 60,5% peserta didik kurang dalam memberikan penjelasan sederhana, 75%, peserta didik kurang dalam menciptakan kemampuan dasar, 63,15% peserta didik kurang dalam menyusun kesimpulan sementara/inferensi, 78,95% peserta didik kurang dalam menyusun penjelasan lebih lanjut, 78,95% peserta didik kurang dalam menentukan strategi serta taktik.

Salah satu model untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keaktifan peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang menjadikan pengajar sebagai fasilitator dan mengutamakan pengalaman belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran jangka Panjang yang berfokus justru pada aktivitas peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan membangun kemampuan berpikir kritis dan aktif belajar pada peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang dapat diterapkan pada semua jenjang Pendidikan karena sifatnya yang mudah dan fleksibel. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan mencari informasi, lalu berdiskusi. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan atau masalah dari kehidupan peserta didik. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pemecahan masalah baik secara individu maupun berkelompok, baik dalam kegiatan kelompok mereka tetap dituntut untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Hasil akhir dari pembelajaran ini adalah pengajar mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan baru dalam situasi yang berbeda atau lebih kompleks secara nyata yang menjadikan bukti dari proses pembelajaran yang telah mereka jalani.

Proses kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru yang dimana mengakibatkan peserta didik kurang berperan aktif. Selain itu, penggunaan bahan ajar instan atau LKS akan mengakibatkan resiko apabila bahan ajar tidak kontekstual atau tidak menarik dan cenderung monoton. Hal ini akan mengakibatkan turunya motivasi belajar terhadap peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dan aktif belajar pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan kriteria valid, praktis, dan efektif.

Berdasarkan pengamatan, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik kelas X di SMA Pasundan 1 Bandung. Peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ICARE Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi (Quasy Eksperiment Di Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni :

- a. Kurangnya kemampuan berpikir kritis pada sebagian peserta didik.
- b. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam proses kegiatan mata pelajaran ekonomi.
- c. Kurangnya metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dan berpikir kritis.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar peneliti lebih fokus, terarah dan mendalam sehingga dapat menghindari penyimpangan serta pelebaran topik penelitian. Dengan adanya Batasan ini, pembahasan menjadi lebih terstruktur, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan efektif. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya memfokuskan pengaruh penerapan model pembelajaran ICARE terhadap kemampuan berpikir kritis serta keaktifan peserta didik.
- b. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2025/2026.
- c. Materi ekonomi dibatasi sesuai dengan materi yang berjalan saat penelitian.

D. Rumusan Masalah

Dibawah ini merupakan rumusan masalah dari penelitian ini :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran ICARE pada mata pelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung ?
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ICARE dalam mata pelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung ?
- c. Bagaimana keaktifan belajar pada peserta didik saat diterapkan model pembelajaran ICARE pada mata pelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung?
- d. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran ICARE terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut bahwa tujuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran ICARE pada mata pelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ICARE dalam mata pelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar pada peserta didik saat diterapkan model pembelajaran ICARE pada mata pelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung.
- d. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran ICARE terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X-3 di SMA Pasundan 7 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dosen dan siswa, dengan melengkapi penelitian sebelumnya serta memberikan gambaran mengenai pengaruh berpikir kritis dan keaktifan peserta didik terhadap hasil belajar mereka. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat membantu guru maupun civitas akademika dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi, dengan mengungkapkan pemahaman peserta didik terhadap model pembelajaran ICARE serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan.

b. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam segi kebijakan khususnya di sektor Pendidikan, dengan menjadikan panduan untuk memahami perkembangan Pendidikan dalam proses pengambilan kebijakan sistem pendidikan terkait berpikir kritis dan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

c. Manfaat Praktis

i. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga sekolah, khususnya dalam memperkenalkan model pembelajaran kepada para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran, kemampuan berpikir kritis, serta keaktifan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan secara lebih efektif.

ii. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang mendukung dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran ekonomi. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar, guna mendorong peserta didik dalam mencapai kemampuan berpikir kritis yang optimal serta aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

iii. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan manfaat langsung dari penerapan model pembelajaran ICARE sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

iv. Bagi Peneliti Sebelumnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat disempurnakan menjadi lebih baik.

G. Definisi Operasional

Penelitian memberikan definisi terkait variabel-variabel yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

b. Model Pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*)

Jusuf et al (2019, hlm. 72) mengungkapkan bahwa ICARE merupakan model pembelajaran yang memerlukan langkah-langkah mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi.

Almubarak, M., & Hikmah, N, (2019, hlm. 88) mengungkapkan mengenai model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penanaman konsep dan kegiatan mengaplikasikan pengetahuan peserta didik.

c. Berpikir Kritis

Menurut Saputra (2020, hlm. 4732) menjelaskan berpikir kritis merupakan sebagai proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang meliputi kemampuan dalam merumuskan masalah, memberikan pendapat atau argumen, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.

Menurut Suryaningsih & Dewi (2021, hlm. 125) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang memfokuskan terhadap hal yang harus dipercayai atau dilakukan.

d. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Sardiman (2014, hlm. 98) mengungkapkan jika keaktifan melibatkan kegiatan fisik maupun mental, yakni bertindak dan berpikir sebagai suatu kesatuan yang tidak akan terpisahkan. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah aspek yang sangat penting yang harus disadari, dipahami, dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

Naziah (2020, hlm. 270) mengungkapkan jika keaktifan belajar yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep.

H. Sistematika Skripsi

Merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2022, hlm. 37-47) memuat bagian-bagian dari isi skripsi sebagai berikut :

a. BAB 1 Pendahuluan

Dijelaskan perihal lingkup permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

b. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Berisi uraian yang menitikberatkan pada hasil penelitian terhadap teori,

konsep, kebijakan, dan peraturan yang didukung dari penelitian sebelumnya yang relevan dari permasalahan peneliti. Kemudian, menyusun kerangka pemikiran yang menguraikan hubungan dari variabel yang ikut serta pada penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Terdapat desain, subjek, objek penelitian, alat ukur, Teknik pengumpulan data dan analisis data, langkah-langkah serta kaidah yang digunakan untuk menjawab masalah secara rinci dan sistematis.

d. BAB VI Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menayangkan hasil penelitian yang berasal pada pengolahan dan analisis data dalam beragam bentuk sesuai masalah penelitian. Selanjutnya, bab ini juga menyajikan uraian rinci mengenai hipotesis disertai hasil yang didapatkan.

e. BAB V Simpulan Dan Saran

Kesimpulan merupakan gambaran interpretasi peneliti terkait dengan hasil penelitian beserta implikasi dari analisis yang dilakukan. Kesimpulan menyampaikan interpretasi peneliti terhadap keseluruhan hasil penelitian. Sedangkan saran ditujukan kepada para stakeholder yang berada dalam lingkup penelitian tersebut.